



**PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA SUNDA KE BAHASA INDONESIA PADA  
MAHASISWA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

***A SHIFT IN THE USE OF SUNDA LANGUAGE TO INDONESIAN BY STUDENTS OF  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA***

Maulina Nur Choirunisa<sup>1</sup>, Salwa Salsabilla<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta/Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta/Indonesia

\*e-mail: [maulina.nurchoirunisa21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:maulina.nurchoirunisa21@mhs.uinjkt.ac.id)

\*e-mail: [salwa.salbilla21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:salwa.salbilla21@mhs.uinjkt.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang fenomena pergeseran Bahasa yang sebelumnya menggunakan Bahasa Daerah beralih menjadi berbahasa Indonesia. Fenomena ini sering ditemui di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berbahasa ibu Bahasa Sunda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pergeseran pemakaian Bahasa Sunda mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ketika berkomunikasi, dan pergeseran pemakaian Bahasa sunda pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan pergeseran Bahasa Sunda di kalangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kata Kunci: Pergeseran Bahasa, mahasiswa, Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia.

**ABSTRACT**

*This study set the background of the phenomenon of language shift that had previously used Regional Language transitioned to Indonesian. This phenomenon is often encountered among the public, especially college students. The subject of this study is a student of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta who speaks Sundanese language. This study aims to find out the shift pattern of the use of Sundanese students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta when communicating, and the shift in Sundanese usage of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta students. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The technique used is the technique of collecting data through the spread of questionnaires. The results of this study show a shift in Sundanese language among students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*

*Keywords:* *Language shift, students, Sundanese, Indonesian.*

**PENDAHULUAN**

Sesuatu yang hidup, pasti akan mengalami yang namanya perkembangan, begitu juga dengan bahasa. perkembangan itu sendiri merujuk kepada perubahan. Perubahan yang terjadi

pada bahasa, disebabkan oleh bahasa merupakan kepunyaan manusia yang pada hakikatnya tidak dapat lepas dari apapun peristiwa dan kegiatan yang dilakukan manusia, terlebih lagi manusia merupakan makhluk dengan budaya dan masyarakat yang mengelilinginya. Manusia dan bahasa merupakan suatu keutuhan yang dinamis. bahasa adalah penghubung antara makna dengan bunyi yang ditunjang dengan tiga komponen pembentuknya, komponen tersebut adalah fonologi, gramatikal, dan leksikon (Chaer 2015: 144).

Indonesia adalah negara yang sangat terkenal akan bahasa daerahnya yang beragam. Keragaman bahasa daerahnya, membuat Indonesia disebut sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman budaya yang luar biasa (Komalasari & Rusdiana 2017: 105). Pada era globalisasi ini bahasa Sunda salah satu bahasa yang banyak penuturnya, Bahasa Sunda kini pemakaiannya bersifat monolingual tetapi Bahasa Sunda kini cenderung bersifat multilingual (M. Muslich 2010 ).

Bahasa Indonesia yang diresmikan pada peristiwa penting “Sumpah Pemuda” pada tanggal 28 Oktober 1928 (Muslich & Oka, 2010), kini Bahasa Indonesia telah menjadi lingua franca karena telah menjadi media dan mempersatukan Indonesia terutama mempersatukan antar suku yang ada di Indonesia (Huri 2014: 59). Berhasilnya bahasa Indonesia terbukti bahwa Bahasa Indonesia dapat menyatukan masyarakatnya sehingga negara Indonesia dapat meraih kemerdekaannya di tahun 1945. Tetapi, dibalik keberhasilannya, bahasa Indonesia juga memberikan dampaknya kepada penggunaan bahasa daerah.

Penggunaan bahasa Indonesia yang dominan, disenyalir dapat menggeser penggunaan bahasa daerah. Mengapa demikian, hal itu dikarenakan dengan kuatnya penggunaan bahasa Indonesia sehingga mendominasi penggunaan bahasa masyarakatnya (Baryadi 2014: 64). Pergeseran tersebut bisa dilihat dari tanda yang paling kecil, yaitu terjadinya pergantian unsur-unsur dalam bahasa daerah menjadi unsur-unsur bahasa Indonesia. Tanda lain yang dapat dilihat adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah komunikasi pada masyarakat yang memiliki bahasa daerah sendiri. Pergeseran bahasa juga dapat terjadi jika seseorang yang dalam interaksi sehari-hari terlihat sangat aktif dan mendominasi, akan membuat lawan bicaranya terdesak dan lama-kelamaan menggunakan bahasanya yang dipakai oleh lawan bicaranya yang aktif tersebut (Bramono & Rahman, 2012: 1)

Pergeseran Bahasa merupakan peristiwa dimana terjadi fenomena perubahan Bahasa yang digunakan oleh masyarakat, dalam penelitian ini berfokus kepada mahasiswa dengan mengganti Bahasa lama ke Bahasa baru. Pergeseran Bahasa merupakan penggantian Bahasa lama ke Bahasa baru yang menyebabkan adanya kepunahan. Sebagian orang memilih Bahasa baru dikarenakan adanya faktor Pendidikan yang mengharuskan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia karena berkembangnya teknologi dan komunikasi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bahwa telah terjadi pergeseran penggunaan bahasa Sunda ke bahasa Indonesia pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan masyarakat khususnya mahasiswa mendapatkan kesadaran akan pentingnya berbahasa dengan sikap positif. Sehingga, Bahasa daerah dalam hal ini adalah bahasa sunda tetap terjaga dan melakukan perannya sebagai ciri atau kekhasan sebagai media komunikasi dan peran sosial masyarakat yang memang dari daerah yang bahasanya ibunya adalah bahasa Sunda.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah pergeseran penggunaan bahasa Sunda pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti mengharapkan, penelitiannya ini dapat memberikan kontribusi dan memperkuat kajian sosiolinguistik di Indonesia, khususnya kajian mengenai peristiwa pergeseran bahasa.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang sekiranya masih berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian ini, antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin dengan berbentuk skripsi pada tahun 2008, penelitian tersebut berjudul *“Pola Pergeseran Bahasa Jawa pada Masyarakat Wilayah perbatasan Jawa-Sunda Dalam Ranah Keluarga di Losari Kabupaten Brebes”*. Penelitian ini mengkaji pola yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Jawa-Sunda pada keluarga yang bertempat tinggal di Losari kabupaten Brebes. Hasil dari penelitian ini adalah telah terjadi pergeseran bahasa yang diakibatkan dari peran dari masing-masing anggota keluarga yang menjadi bagian dari masyarakat perbatasan antara Jawa dengan Sunda. Syaifudin menyimpulkan bahwa pergeseran bahasa yang terjadi dapat dilihat dari pola hubungan antara anggota dalam satu keluarga.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian oleh Lukman pada tahun 2014 yang juga berbentuk skripsi, dengan judul *“Pergeseran Bahasa-bahasa Daerah di Sulawesi Selatan: Kasus Pergeseran Bahasa Bugis, Makassar, Toraja dan Enrekang”*. Penelitian yang dilakukan Lukman memiliki tujuan untuk memperlihatkan terjadinya pergeseran Bahasa di daerah Sulawesi Selatan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan tingkat presentasi pergeseran yang berbeda-beda, tetapi Lukman dapat menyimpulkan bahwa peristiwa pergeseran bahasa yang terjadi di Sulawesi Selatan sudah termasuk kedalam peristiwa pergeseran bahasa yang memerlukan perhatian khusus.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian dengan judul *“Pergeseran Bahasa Daerah Akibat Kontak Bahasa Melalui Pembauran”* penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulis Triyono pada tahun 2006. Pada penelitian ini, Sulis memfokuskan bahasannya pada empat permasalahan. Empat permasalahan tersebut adalah penggambaran situasi kebahasaan dan peristiwa pergeseran bahasa B1 pada warga yang merupakan transmigrant yang berasal dari Jawa dan bermukim di Luwu Timur, tepatnya di desa Sukamaju. Selanjutnya adalah membeberkan faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa, khusunya pada kalangan warga yang merupakan transmigran, selanjutnya adalah mendeskripsikan perbedaan peristiwa pergeseran bahasa antar wilayah, dalam hal ini adalah wilayah yang homogen dan wilayah yang heterogen. Permasalahan yang terakhir adalah mendeskripsikan faktor dominan penyebab terjadinya pergeseran bahasa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomen-fenomena yang bersifat alamiah ataupun buatan ilmiah atau buatan manusia ( Sukmadinata 2017: 72)

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 yang seluruhnya berjumlah 120 siswa dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2021 yang seluruhnya berjumlah 120 mahasiswa. Dari 240 mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris hanya 12% mahasiswa nya yang Bahasa Ibu nya adalah Bahasa Sunda atau sekitar 28 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara penyebaran kuisioner untuk diisi oleh responden yang bahasa ibunya adalah bahasa Sunda. Data-data yang didapat akan dianalisis langsung untuk menentukan pergeseran penggunaan bahasa Sunda ke bahasa Indonesia pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

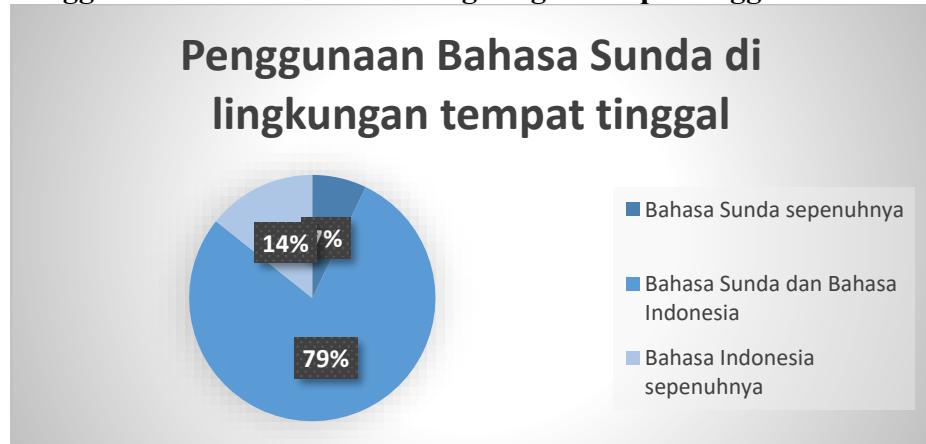
Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penyebaran angket kepada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program studi Pendidikan Bahasa Inggris

mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bahasa ibunya adalah bahasa Sunda. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas pemakaian bahasa mahasiswa telah mengalami pergeseran, dapat diketahui demikian karena terjadinya perubahan kaidah-kaidah bahasa dan dilihat dari dominasi bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari (Chaer & Agustina, 2010: 136). Bahasa Sunda sebagai B1 lama kelamaan mulai terkikis dengan pemakaian B2 yaitu bahasa Indonesia. Mahasiswa lebih memilih menggunakan B2 yaitu bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan jarang sekali menggunakan B1 nya yaitu bahasa Sunda. Sekalipun menggunakan bahasa Sunda mahasiswa tetap mencampur bahasa nya dengan Bahasa Indonesia.

Adapun rincian pembahasannya sebagai berikut.

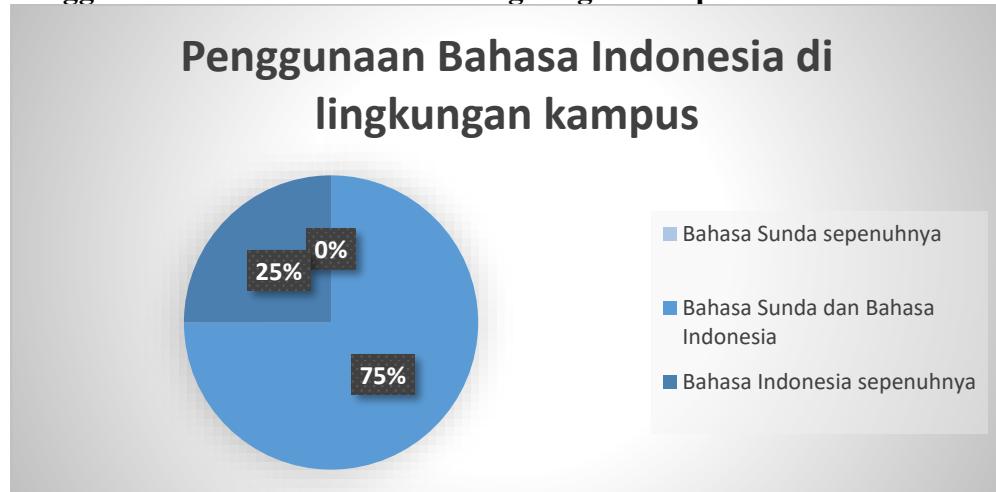
#### **Pembahasan**

- **Penggunaan Bahasa Sunda di lingkungan tempat tinggal**



Berdasarkan diagram diatas, dari 12% atau 28 mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Sunda, peneliti mendapatkan data, terdapat 2 dari 28 mahasiswa yang menggunakan Bahasa Sunda seluruhnya pada komunikasinya sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya, dari data yang diperoleh terdapat 4 orang mahasiswa yang menggunakan Bahasa Indonesia seluruhnya pada komunikasi di lingkungan tempat tinggalnya. Peneliti juga mendapatkan data, pada komunikasi di lingkungan tempat tinggalnya terdapat 22 orang mahasiswa yang menggunakan Bahasa campuran yaitu Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. dapat disimpulkan, bahwa penggunaan bahasa yang mendominasi dalam lingkungan tempat tinggal adalah penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Sunda dan Indonesia.

- **Penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus**



Berdasarkan diagram di atas, dari 12% atau 28 mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Sunda, peneliti mendapatkan data, terdapat 7 dari 28 mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia seluruhnya pada komunikasinya sehari-hari di lingkungan kampus. Selanjutnya, tidak ditemukan mahasiswa yang dalam komunikasinya di lingkungan kampus memakai bahasa Sunda seluruhnya. Peneliti juga mendapatkan data, pada komunikasi di lingkungan tempat tinggalnya terdapat 21 orang mahasiswa yang menggunakan Bahasa campuran yaitu Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. dapat disimpulkan, bahwa penggunaan bahasa yang mendominasi dalam lingkungan kampus adalah penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Sunda dan Indonesia.

- **Intensitas penggunaan Bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal**



Berdasarkan diagram di atas, dari 12% atau 28 mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Sunda. Peneliti mendapatkan data, terdapat 14 orang mahasiswa yang sering atau sekitar 70-100% bahasa menggunakan Bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal.. Selanjutnya, terdapat 8 orang mahasiswa yang cukup sering atau sekitar 30-70% menggunakan Bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal, dan sebanyak 6 orang mahasiswa yang jarang menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal. Lalu, dari data yang diperoleh peneliti tidak ada yang tidak pernah menggunakan Bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal. Dapat disimpulkan, bahwa penggunaan Bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari di lingkungan tempat tinggal adalah mayoritas sering atau sekitar 70-100% menggunakan Bahasa Indonesia.

- **Intensitas penggunaan Bahasa Sunda untuk komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus**

## Intensitas penggunaan Bahasa Sunda untuk komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus



Berdasarkan diagram di atas, dari 12% atau 28 mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Sunda. Peneliti mendapatkan data, hanya terdapat 1 orang mahasiswa yang sering atau sekitar 70-100% menggunakan bahasa Sunda untuk komunikasinya sehari-hari dilingkungan kampus. Selanjutnya, terdapat 9 orang mahasiswa yang cukup sering atau sekitar 30-70% menggunakan bahasa Sunda untuk komunikasinya sehari-hari di lingkungan kampus. Selanjutnya, terdapat 15 orang mahasiswa yang jarang atau sekitar 0-30% menggunakan bahasa Sunda untuk komunikasinya sehari-hari di lingkungan kampus, dan sebanyak 3 orang mahasiswa yang tidak pernah menggunakan bahasa Sunda untuk komunikasinya sehari-hari di lingkungan kampus.

- Penggunaan Bahasa Indonesia pada saat menempuh Pendidikan menjadi salah satu faktor pergeseran Bahasa

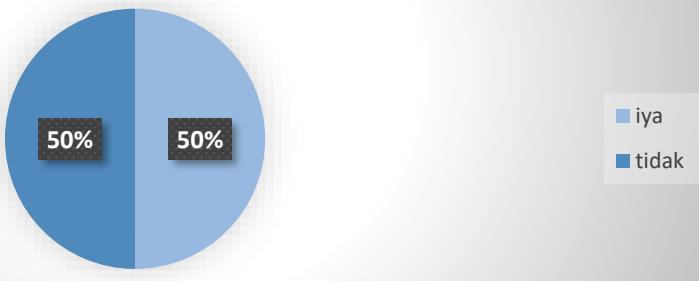
## Penggunaan Bahasa Indonesia pada saat menempuh Pendidikan menjadi salah satu faktor pergeseran Bahasa



Berdasarkan diagram di atas, dari 12% atau 28 mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Sunda, 16 mahasiswa merasa bahwa pendidikan adalah salah satu faktor pergeseran bahasa Sunda ke bahasa Indonesia, dan sebanyak 12 mahasiswa tidak setuju jika penggunaan bahasa Indonesia saat menempuh pendidikan menjadi salah satu faktor pergeseran bahasa Sunda.

- Penggunaan Bahasa Indonesia memengaruhi dialek Bahasa Sunda

## Penggunaan Bahasa Indonesia memengaruhi dialek Bahasa Sunda



Berdasarkan diagram di atas, dari 12% atau 28 mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Sunda, 14 mahasiswa merasa bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada saat menempuh pendidikan dapat merubah dialeknya saat berbicara dengan bahasa Sunda, dan sebanyak 14 mahasiswa tidak merasakan merasakan perubahan pada dialeknya saat menggunakan bahasa Sunda, walaupun pada saat saat menempuh pendidikan ia menggunakan bahasa Indonesia.

- **Kesadaran lingkungan masyarakat tempat tinggal akan terjadinya perubahan Bahasa yang digunakan**

## Kesadaran lingkungan masyarakat tempat tinggal akan terjadinya perubahan Bahasa yang digunakan



Berdasarkan diagram di atas, dari 12% atau 28 mahasiswa yang merupakan penutur bahasa Sunda, 16 mahasiswa merasa bahwa masyarakat sekitar tempat tinggalnya menyadari adanya perubahan Bahasa yang mereka gunakan yang terbiasa menggunakan Bahasa Sunda berubah menjadi menggunakan Bahasa Indonesia, dan dari data yang diperoleh peneliti bahwa terdapat 12 mahasiswa yang masyarakat tempat tinggalnya tidak menyadari adanya perubahan Bahasa yang mereka gunakan.

- **Pendapat responden mengenai kepunahan Bahasa sunda di masa yang akan datang**



kepunahan bahasa adalah bencana besar bagi kemanusiaan karena bahasa merupakan entitas budaya masyarakat yang sangat berharga dalam sejarah peradaban manusia (Suherman, 2015). Dalam penelitian ini, responden memberikan tanggapannya terhadap persoalan “akankah bahasa Sunda akan mengalami kepunahan bahasa”. dari diagram diatas, ditemukan sebanyak 3 orang mahasiswa yang berpendapat jika bahasa Sunda suatu hari nanti akan mengalami kepunahan, mengingat pada saat ini masyarakat dituntut untuk lebih utama menggunakan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Sebanyak 19 orang berpendapat bahwa bahasa Sunda tidak akan mengalami kepunahan, karena jumlah penuturnya yang banyak dan masih mempertahankan pemakaiannya disegala aspek kehidupan yang menggunakan bahasa. Sebanyak 6 orang berpendapat bahwa bahasa sunda mungkin mengalami ataupun tidak mengalami kepunahan bahasa, tergantung pada penuturnya.

## SIMPULAN

Pergeseran bahasa adalah ketika seorang penutur bahasa sudah mulai meninggalkan atau bahkan sudah tidak lagi memakai bahasa yang sebelumnya dipakai dilingkungan masyarakatnya sebagai alat komunikasi sehari-hari. Adapun pergeseran bahasa yang diteliti adalah pergeseran penggunaan bahasa Sunda ke bahasa Indonesia pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program studi Pendidikan Bahasa Inggris mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berfokus pada pergeseran bahasa dalam ranah pendidikan. Berdasarkan data yang telah di analisis, telah terjadi pergeseran bahasa Sunda ke bahasa Indonesia pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, namun tingkat pergeseran yang terjadi masih pada tingkat awal yang belum perlu mendapatkan perhatian khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I. P. (2014). Pengembangan “Dwibahasawan yang Seimbang” untuk Mempertahankan Bahasabahasa Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 8(2), 60–68.
- Bramono, N., & Rahman, M. (2012). Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *Diglossia*, 4(1), 12–17. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/diglosia/article/view/226>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipt
- Chaer, Abdul. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Huri, D. (2014). Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia pada AnakAnak (Sebuah Analisis DekriptifKomparatif)”. Jurnal Pendidikan Unsika, 2(1), 59–77.
- Komalasasi, I., & Rusdiana, I. (2017). Upaya Pemertahanan bahasa. 2nd NEDS Proceedings,
- Lukman. (2014). “ Pergeseran Bahasa-Bahasa Daerah Di Sulawesi Selatan: Kasus Pergeseran Bahasa Bugis, Makassar, Toraja, dan Enrekang”. Dalam <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/8456> di akses pada senin 12 Juni 2023 pukul 12.58
- Muslich, M & Oka, I. G.N. (2010). Perencanaan Bahasa pada Era Globalisasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Suherman, E. (2015). Variasi Penggunaan Bahasa dan Pemertahanan Bahasa Jawa Serang di Cilegong Provinsi Banten. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2(3).
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Sulis Triyono. (2006). “*Pergeseran Bahasa Daerah Akibat Kontak Bahasa Melalui Pembauran*”. LITERA: Jurnal Penelitian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya.
- Syaifudin. (2008). “*Pola Pergeseran Bahasa Jawa pada Masyarakat Wilayah perbatasan Jawa-Sunda Dalam Ranah Keluarga di Losari Kabupaten Brebes*”. Tesis Skripsi Makalah Artikel Jurnal.